

DPRD Umumkan Tiga Nama Kandidat Pj Bupati Lebak

LEBAK (IM)- DPRD Kabupaten Lebak akhirnya mengumumkan nama tiga kandidat nama Penjabat (Pj) Bupati Lebak, untuk menggantikan Bupati Lebak, Iti Octavia Jayabaya. Tiga nama tersebut diumumkan langsung oleh Ketua DPRD Lebak, M Agil Zulfikar, Senin (9/10).

Tiga nama tersebut di antaranya, Yedi Rahmat Asisten Deputi Infrastruktur Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat Kemendagri. Kedua Gunawan Rusmito, Kepala Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Banten, ketiga Septo Kalandi yang saat ini menjabat Kepala Disnakertrans Provinsi Banten.

“Yang kita usulkan sudah berproses dari dua minggu lalu, ada beberapa kriteria yang menjadi tolak ukur teman-teman, DPRD Kabupaten Lebak. Wabil khusus pimpinan fraksi,” kata Agil, Senin.

Diungkapkan Agil, ada dua permintaan dan usulan dari pimpinan fraksi DPRD Lebak, agar Pj Bupati Lebak memahami kondisi Kabupaten Lebak sehingga mampu memimpin Lebak.

“Salah satunya pimpinan fraksi meminta, yang kita

usulkan itu harus memiliki irisan Kabupaten Lebak. Maka dari itu kriteria utama adalah, memiliki irisan Kabupaten Lebak. Yang kedua kriteria selanjutnya, memiliki jenjang karir yang bagus, tidak ada catatan yang buruk, baik terkena hukuman disiplin berat dan lain-lain, sehingga yang diusulkan mengerucutlah tiga nama tersebut,” ujar Agil.

Bupati Lebak, Iti Octavia Jayabaya dan Wakil Bupati Lebak, Ade Sumardi masa jabatannya akan berakhir pada 15 Januari 2024 mendatang. Pengumuman ketiga nama Pj Bupati Lebak saat ini, untuk memimpin sementara Lebak.

Untuk diketahui sebelumnya DPRD Kabupaten Lebak, batal mengumumkan tiga nama Pj Bupati Lebak pada 6 Oktober 2023 lalu. Saat ini ketiga nama tersebut akan diusulkan kepada Kemendagri untuk memimpin Kabupaten Lebak dalam satu tahun kedepan.

Periode Pj Bupati Lebak, dimulai pada Januari 2024 dan akan memimpin Kabupaten Lebak, dimulai periode bulan November 2023 dan akan memimpin selama satu tahun. ● pra



GEDUNG KSPN TANJUNG LESUNG TERBENGKALAI

Kondisi gedung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang rusak berada di KEK Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten, Senin (9/10). Gedung KSPN yang dibangun oleh pemerintah pada tahun 2016 dengan anggaran dari APBN senilai Rp80,9 miliar tersebut kondisinya memprihatinkan dan terbengkalai.

Tingkatkan Tangkapan, Nelayan Diminta Manfaatkan Teknologi

Penggunaan aplikasi dinilai mampu menekan ongkos operasional para nelayan karena tak perlu lagi berkeliling mencari ikan. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan aplikasi dapat meningkatkan tangkapan para nelayan hingga 15 sampai dengan 20 persen.

SERANG (IM)- Nelayan yang ada di Kabupaten Serang diminta untuk memanfaatkan teknologi dalam menunjang pekerjaannya. Hal itu dinilai mampu meningkatkan tangkapan nelayan dan dapat menjadi acuan untuk keselamatan bagi nelayan.

Pembekalan mengenai pemanfaatan teknologi tersebut disampaikan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Maritim Serang melalui kegiatan Sekolah Lapangan Cuaca Nelayan (SLCN)

Provinsi Banten 2023 yang dilaksanakan di aula TB Suwandi, Senin (9/10).

Deputi Bidang Meteorologi BMKG Pusat, Guswanto mengatakan, nelayan penting untuk mengetahui informasi mengenai cuaca dan gelombang tinggi dan terpenting ialah titik ikan berkumpul. Hal itu guna keselamatan nelayan ketika melaut dan meningkatkan pendapatan mereka.

“Ini untuk meningkatkan pemahaman nelayan terhadap informasi cuaca, tinggi gelombang

dan bagaimana menangkap ikan, bukan mencari lagi tapi menangkap ikan. Kami memberikan aplikasi berupa INA-WIS di sana ada fitur fishing ground,” jelasnya.

“Tentunya nelayan tidak lagi mencari ikan, tetapi menangkap ikan, sehingga mereka sudah tau arah mereka ke mana,” pungkasnya.

Menurutnya, penggunaan aplikasi ini sangat amat mudah sekali, yakni dapat diakses dengan menggunakan smart phone ataupun melalui komputer berbasis internet. BMKG telah menyusun rencana kerja sama agar aplikasi ini bisa dibuka nelayan bahkan saat di tengah laut. “Sehingga tahu posisi di sini, ikan ada di kanan atau kiri,” pungkasnya.

Sementara itu, Bupati Serang, Ratu Tatu Chasanah sangat mengapresiasi pelaksanaan kegiatan SLCN yang diselenggarakan oleh BMKG karena telah memilih lokasi Kabupaten Serang. Kegiatan

tersebut dinilai mampu memandu nelayan untuk meningkatkan pendapatan dan keselamatan.

“Dengan aplikasi, nelayan dapat mengetahui tinggi gelombang, arus mana yang besar dari kedalaman juga jangsan sampai nelayan yang kapasitas perahunya untuk jarak tertentu melewati batas kemampuannya. Dengan aplikasi ini nelayan jadi andal kemudian mereka selamat, sejahtera dan mendapatkan ikan yang banyak,” jelasnya.

Selain itu, penggunaan aplikasi juga dinilai mampu menekan ongkos operasional dari para nelayan karena tak perlu lagi berkeliling mencari ikan.

“Dengan aplikasi bisa ditentukan tujuannya ke sana, tidak harus mencari kesan kesini. Jadi sudah tau titiknya di mana sehingga menekan ongkos operasional,” pungkasnya. ● pra

tersebut dinilai mampu memandu nelayan untuk meningkatkan pendapatan dan keselamatan.

“Dengan aplikasi, nelayan dapat mengetahui tinggi gelombang, arus mana yang besar dari kedalaman juga jangsan sampai nelayan yang kapasitas perahunya untuk jarak tertentu melewati batas kemampuannya. Dengan aplikasi ini nelayan jadi andal kemudian mereka selamat, sejahtera dan mendapatkan ikan yang banyak,” jelasnya.

Selain itu, penggunaan aplikasi juga dinilai mampu menekan ongkos operasional dari para nelayan karena tak perlu lagi berkeliling mencari ikan.

“Dengan aplikasi bisa ditentukan tujuannya ke sana, tidak harus mencari kesan kesini. Jadi sudah tau titiknya di mana sehingga menekan ongkos operasional,” pungkasnya. ● pra

Pemkab Tangerang Dapat Rp6,47 M Insentif Fiskal Kategori Turunkan Stunting

TANGERANG (IM)- Pemkab Tangerang berhasil mendapatkan hampir Rp 6,5 milyar dari insentif fiskal kategori penurunan Stunting.

Hal tersebut diungkapkan Pj Bupati Tangerang, Andi Ony setelah mengikuti rapat koordinasi nasional yang dipimpin langsung Wakil Presiden Ma'ruf Amin di Istana Wapres, Jl. Medan Merdeka Selatan.

“Alhamdulillah, Pemda Kabupaten Tangerang hari ini mendapatkan hampir Rp 6,5 milyar melalui Insentif Fiskal kategori penurunan Stunting,” katanya, Senin (9/10).

Insentif fiskal adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diberikan kepada daerah berdasarkan kriteria tertentu berupa perbaikan dan/atau pencapaian kinerja di bidang berupa tata kelola keuangan daerah, pelayanan umum pemerintahan, dan pelayanan dasar yang mendukung kebijakan strategis nasional dan atau pelaksanaan kebijakan fiskal nasional.

Sebagaimana diketahui prosentase prevalensi stunting di Kabupaten Tangerang dalam waktu 2 tahun terakhir telah menunjukkan angka penurunan dari capaian 23,3% tahun 2021 menjadi 21,1% pada tahun 2022 dan tentu saja capaian ini memiliki kontribusi pada capaian target penurunan prevalensi stunting tingkat nasional.

Menurut Andi, insentif fiskal yang diperoleh merupakan buah dari kerja keras dan kerja sama semua stakeholder di Kabupaten Tangerang dalam rangka menurunkan angka stunting.

Dia menambahkan apa yang telah diraih tidak membuat puas diri tetapi memacu untuk lebih semangat karena tantangan ke depan sangat kompleks dan berat.

“Sebagaimana arahan bapak Wakil Presiden, bahwa terdapat 3 tantangan yang harus dihadapi dalam penanganan Stunting ke depan yaitu keterbatasan waktu, besarnya target dan tahun politik,” tandasnya.

Pj Andi juga mengatakan selain peningkatan kualitas pelayanan, dirinya memastikan bahwa penurunan stunting tetap menjadi program prioritas pada saat transisi pemerintahan,” tuturnya.

“Kita juga akan terus mengawal pelaksanaan program tahun depan untuk memastikan penurunan stunting tetap menjadi program prioritas pada saat transisi pemerintahan,” pinta Ma'ruf Amin.

Sementara itu, Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin dalam sambutannya meminta seluruh kepala daerah untuk terus mengawal dan memastikan pelaksanaan program penurunan stunting tetap menjadi prioritas. “Saya minta kepada saudara-saudara pejabat gubernur, bupati, dan wali Kota, serta seluruh organisasi perangkat daerah, untuk betul-betul mengawal pelaksanaan program tahun depan, sekaligus memastikan penurunan stunting tetap menjadi program prioritas pada saat transisi pemerintahan,” pinta Ma'ruf Amin.

Wapres menuturkan bahwa Kementerian Kesehatan mencatat angka stunting balita Indonesia sebesar 21,6 persen tahun 2022, turun dari 30,8 persen tahun 2018. Menurut dia capaian tersebut adalah hasil kerja bersama yang disyukuri bersama dan menjadi pemicu semangat agar target penurunan stunting dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan.

“Kita tidak berpuas diri, karena masih ada target yang harus kita kejar, yaitu prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024,” pungkasnya. ● pp

Kadisdik Jabar Monitoring Pembinaan di SMAN 1 dan SMAN 2 Cirebon

BANDUNG (IM)- “Anak-anak kita tidak ada yang bodoh. Bisa jadi, mereka belum mendapatkan kesempatan dengan metode yang sesuai, kemudian guru yang tepat.”

Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jawa Barat, Wahyu Mijaya (mengutip pernyataan Prof. Yohanes Surya) dalam kegiatan pembinaan dan monitoring di SMAN 1 dan SMAN 2 Cirebon, Sabtu (7/10).

Kadisdik juga mengutip pernyataan Ali Bin Abi Thalib bahwa didiklah anak sesuai zamannya.

“Zaman kita mendidik anak sekarang sudah berbeda, tetapi pada prinsipnya sama. Kalau membentuk anak pasti membentuk pengetahuan dan keahliannya.

Tapi, yang paling penting adalah membentuk karakter dan attitude (sikap perilakunya),” tutur Kadisdik.

Pengetahuan yang diberikan saat ini, menurut Kadisdik, bisa jadi berubah di masa datang. Tetapi, membentuk karakter anak hari ini akan menjadi pegangan hidup mereka nanti.

“Tugas kita bukan hanya mengajar, tetapi menginspirasi, mengoptimalkan potensi mereka. Membentuk anak memiliki nilai diri,” ujarnya.

Jadi, tambah Kadisdik, setiap anak harus memiliki nilai diri, grade-nya orang-orang jujur, disiplin, dan dapat dipercaya.

Itu yang harus dibangun untuk putra-putri kita. Semua itu tanggung jawab kita sebagai pendidik. Mari

kita koreksi, evaluasi apakah kita sudah mengajarkan putra-putri kita dengan betul.

Ajarkan bagaimana mereka menemukan masalah, inti masalah dari setiap yang dihadapi. Bagaimana mereka diajarkan memutuskan, berkreasi, berinovasi, dan berkomunikasi dengan baik, pesannya.

Kadisdik pun mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu guru atas setiap langkah kebaikan dalam mengajar dan mendidik para peserta didik.

Usai melakukan pembinaan, Kadisdik menyapa dan berinteraksi dengan siswa yang tengah melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X, Ambar Triwidodo. ● lys



Kadisdik Jabar, Wahyu Mijaya dalam kegiatan pembinaan dan monitoring di SMAN 1 dan SMAN 2 Cirebon, Sabtu (7/10).

12.318 Warga Kab. Serang Derita ISPA

SERANG (IM)- Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) di Kabupaten Serang menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Serang, masyarakat yang terkena ISPA pada Juni terdapat 8.429, Juli sebanyak 9.409 kasus dan Agustus 12.318 kasus.

Kasus terbanyak ada di Jawilan dengan jumlah 2.008 kasus, Pamarayan 2.659 kasus, Kramatwatu 1.403 kasus, Cikeusal 1.539 kasus, Ciruas 1.214 kasus. Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kabupaten Serang, Istianah Hariyanti mengatakan, masyarakat perlu menjaga imunitas dengan cara mengkonsumsi makan bergizi.

Selain itu dapat menghindari stres, melakukan perbaikan sanitasi lingkungan, dan gunakan air bersih sehat. “Terus jaga lingkungan rumah bersih dari debu karena di dalam debu banyak partikel masuk di antaranya kuman penyakit,” katanya, Senin (9/10).

Khusus untuk balita, bisa dilakukan imunisasi lengkap demi mencegah penyakit menular. Sehingga kekebalan tubuhnya terjaga.

“Imunisasi lengkap untuk bayi balita karena bisa mencegah penyakit dengan membentuk kekebalan aktif terhadap penyakit PD3I, dapat melindungi anak-anak yang rentan,” ucapnya.

Di samping itu, manfaat dari imunisasi dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian. “Karena itulah dilakukan upaya pencegahan spesifik dengan melakukan imunisasi. Sebab hal itu dapat membentuk kekebalan dan dikhususkan untuk penyakit-penyakit tertentu,” ungkapnya. ● pra



SHALAT MEMINTA HUJAN DI BANDUNG

Aparatur Sipil Negara menunggu pelaksanaan Shalat Istisqa atau Shalat meminta hujan di Lapangan Balai Kota, Bandung, Jawa Barat, Senin (9/10). Shalat tersebut dilaksanakan untuk meminta diturunkannya hujan kepada Allah agar kemarau panjang yang melanda beberapa wilayah di Indonesia cepat usai.

72 Anak di Banten Jadi Korban Kekerasan Fisik dan Persetubuhan

SERANG (IM)- Komnas Anak dan Perempuan Banten mencatat ada 72 anak yang menjadi korban kekerasan fisik dan persetubuhan hingga awal Oktober 2023. Data berdasarkan pendampingan yang dilakukan Komnas Anak dan Perempuan Banten. Kasus yang mendominasi kekerasan fisik yang melukai fisik anak-anak dengan jumlah 34.

“Dalam data yang dihimpun hingga awal Oktober tahun 2023, Komnas Perlindungan Anak Provinsi Banten telah mendampingi 72 kasus yang melibatkan anak-anak, dalam berbagai bentuk pelanggaran terhadap hak-hak mereka,” kata Ketua Komnas Anak dan Perempuan Banten, Hendry Gunawan, Senin (9/10).

Selain itu, kata Hendry, terdapat 20 kasus pencabulan dan 5 kasus persetubuhan yang melibatkan anak-anak yang sangat rentan dan mengguncang fisik dan psikis anak-anak, 6 kasus kekerasan psikis yang merusak mental dan emosional anak.

“Kemudian 4 kasus hak asuh yang menjadikan anak korban dalam konflik keluarga, 2 kasus penelantaran anak yang menghadirkan situasi menyedihkan, dan 1 kasus eksploitasi anak yang mengancam masa depan anak,” ujarnya.

Ia menerangkan, saat ini

telah muncul permasalahan lain dalam bentuk kekerasan fisik dan intimidasi di lingkungan pendidikan dan lingkungan bermain anak. Kasusnya meningkat dalam dua tahun terakhir dan patut menjadi perhatian.

“Kasus perundungan yang semakin mengkhawatirkan mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam perlindungan anak,” terangnya.

Untuk itu, peran serta orang tua sangat penting dalam mengawasi lingkungan bermain anak. Seperti memberikan batasan dan pengawasan yang sehat dan memantau dengan seksama jejaring pertemanan anak, khususnya dalam era digital yang semakin kompleks.

Di sisi lain, masyarakat sebagai bagian dari sistem pendukung anak-anak diharapkan turut aktif dalam pengawasan terhadap anak-anak di lingkungannya. Pengawasan di lingkungan menjadi semakin relevan karena beberapa kasus kekerasan seksual terjadi di tangan orang-orang terdekat yang dikenal baik oleh anak.

“Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam mencegah pelanggaran hak anak dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi mereka,” jelasnya. ● pra